

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia yang sifatnya maju dan teratur untuk menjadi lebih baik (Hurlock dalam N Rosyada, 2017) . perkembangan terjadi di kehidupan setiap manusia, perkembangan pada anak merupakan suatu langkah bagi anak untuk belajar menjadi lebih baik lagi dala segala hal, entah itu motorik, sosial maupun bahasa (Wijirahayu, A., Krisnatuti, D., & Muflikhati, 2016). Perkembangan yaitu terjadinya suatu proses yang awalnya sangat menyeluruh, belum tertata dan semakin lama semakin banyak dan berdiferensiasi (Soetjningsih, 2012). Perkembangan adalah terjadi perubahan yang progresif dalam organisasi pada organisme, dan organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya (Soetjningsih, 2012).

Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus di kembangkan pada anak pra sekolah. Keenam aspek tersebut diantaranya adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek fisik motorik, dan aspek seni (Kemendikbud, 2014).

Motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak mengamati sesuatu. Motorik halus adalah kegiatan yang melibatkan bagian tubuh tertentu untuk melakukan gerakan dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat. Contohnya kemampuan menggambar dan memegang sesuatu benda. Pendapat lain, yaitu Lerner dalam Triharso (2013: 23) mengemukakan, motorik halus yaitu koordinasi antara mata dan tangan yang menunjukkan keterampilan dengan menggunakan media. Karena itu, gerakan tangan perlu dikembangkan supaya keterampilan dasar yang meliputi kegiatan membuat garis entah itu horizontal, vertikal miring atau lingkaran dapat lebih di tingkatkan.

Keterampilan motorik halus pada anak jika rutin dilakukan rangsangan maka dapat terstimulasi, tepat sasaran dan berkelanjutan. Hal ini dapat dibuktikan karena tidak semua akan pintar menggerakkan tangannya, contohnya ada anak kesulitan memasukan kerikil ke dalam botol, tapi di sisi lain ada anak yang dengan mudahnya memasukan kerikil tersebut. Karena itu perlu rutin melakukan rangsangan motorik halus anak, supaya anak dapat menjalankan kegiatannya (Erliana Pratiwi, 2017).

Anak usia pra sekolah sangat perlu diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya karena pada tahap ini merupakan tahap dasar yang sangat berpengaruh dan menjadi landasan utama untuk perkembangan selanjutnya (Adriana, 2013). usia prasekolah yaitu 4-6 tahun yang merupakan usia emas (*golden age*) (Yuniati, 2018).

Golden age atau yang biasa disebut dengan masa keemasan terjadi pada anak usia prasekolah, diharapkan orang tua dan guru memberikan perhatian lebih kepada anak di usia ini. Perhatian yang bisa diberikan pada anak sangat beragam, salah satunya dengan memberikan pendidikan pada anak sedari dini atau lebih bagus dengan memberikan pendidikan langsung dari orang tuanya. (Moh Fauziddin, 2018)

Melalui bermain anak memiliki waktu untuk mengembangkan dirinya. Bermain akan sangat menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak dapat dengan bebas mengekspresikan dirinya. Selain dapat mengekspresikan imajinasinya, bermain juga merupakan pembelajaran pada anak diantaranya pembelajaran proses berfikir dan proses penyelesaian masalah (Khotimah, K., & Julianto, 2015)

Bermain merupakan kegiatan bebas yang dilakukan anak, entah itu di dalam maupun di luar ruangan. Contoh bermain diluar ruangan misalnya belajar memanjat, bermain air dan pasir dan olahraga. Namun hendaknya mempersiapkan peralatan maupun arena yang akan digunakan (Khotimah, K., & Julianto, 2015).

Bermain tentu sangat penting terhadap perkembangan anak. Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan, menarik dan juga alami. Dengan bermain secara tidak langsung juga mengasah kemampuan anak diantaranya perkembangan motorik, perkembangan fisik, sosial dan emosional. Perkembangan tersebut sangat dibutuhkan anak-anak untuk berkembang dan belajar. Selain itu, melalui permainan anak juga dapat bereksperimen, berpikir kreatif, memecahkan masalah, bekerja sama dengan orang lain dan memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai dirinya dan dunia (Bento & Dias, 2017)

Alat permainan edukatif (APE) yaitu alat permainan yang bersifat edukatif untuk anak, mengoptimalkan fungsi perkembangan pada anak yang sudah tentu disesuaikan dengan tingkat usianya. Contoh alat permainan edukatif bagi anak prasekolah di antaranya kertas lipat, *sandplay* atau permainan pasir, menyusun balok, peralatan menggambar, lilin (malam). Berguna sebagai pengembang motorik halus dengan cara melatih dan mengakibatkan otot kecil dan koordinasi beberapa

bagian tubuh tertentu contohnya antara mata dengan tangan (Riyadi, S., & Sukarmin. 2009).

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah contohnya yaitu dengan bermain. Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat di sukai anak-anak, melalui bermain anak dapat mengembangkan fungsi motoriknya. Contohnya adalah bermain pasir (*sand play*) yaitu permainan yang tidak membosankan dan sudah pasti menyenangkan tetapi juga memiliki sisi edukasi.

Banyak hal dapat dilakukan guru untuk merangsang motorik halus pada anak contohnya yaitu menggunting menjiplak, tetapi bagi anak kegiatan tersebut kurang menarik yang menyebabkan anak mudah bosan mengakibatkan perkembangan motorik halus anak kurang optimal. Contoh kegiatan yang menarik bagi anak yaitu *sandplay*, melalui kegiatan ini anak dapat mengekspresikan dirinya sesuai apa yang ada di dalam pikirannya, contohnya anak melihat matahari yang sedang terik dan anak menggambar matahari di atas pasir, lalu misalnya anak melihat kucing atau binatang yang disukainya anak bisa menekan pasir pada cetakan sesuai binatang yang ada dipikirkannya atau yang dilihatnya. Dengan kegiatan menarik tersebut motorik halus anak dapat berkembang (Erliana Pratiwi, 2017).

Dalam pelaksanaannya memerlukan waktu 1 bulan, pada kegiatan bermain pasir ini ditekankan pada penggunaan jari tangan dan kordinasinya dengan mata dan itu terdapat dalam penelitian Yuniati, (2018). Perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain pasir basah, anak membuat gambar-gambar diatas pasir, menulis dengan jarinya, maupun dengan kayu atau ranting diatas pasir, mencetak telapak tangan dipasir, mencetak pasir dengan berbagai bentuk sesuai keinginannya dan juga membuat istana dari pasir. Sedangkan penelitian Erliana Pratiwi, (2017) menggunakan desain PTK atau Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Pada pembelajaran ini ditekankan untuk menggambar matahari dengan jari tangan diatas pasir dan kemampuan mencetak pasir bentuk bintang dengan menekan pada cetakan. Jenis pasir yang digunakan adalah semua jenis pasir entah itu pasir alami, ataupun pasir kinetic.

Peran perawat dalam masalah ini yaitu sebagai pendidik, sebagai pendidik perawat perlu memberikan edukasi kepada klien yang memiliki anak tetapi perkembangan motorik halusnya kurang optimal, sesama perawat karena berbagi

ilmu adalah hal yang baik apalagi dapat di gunakan dengan baik dan tenaga kesehatan lainnya. Selanjutnya yaitu sebagai peneliti, peran perawat sebagai peneliti yaitu sebagai pembaharu keilmuan yang sekarang sedang digunakan dengan kreatifitas, inisiatif dan peka terhadap lingkungan. Penelitian hakikatnya yaitu melakukan evaluasi terhadap ilmu yang sedang digunakan mengukur dan menilai sampai mana efektivitas tindakan yang telah diberikan.

Hasil Studi Pendahuluan didapatkan hasilnya berpengaruh tetapi tidak secara maksimal, masih didapatkan 3 anak usia prasekolah perkembangan motorik halusnya masih rendah dan itu terdapat pada penelitian Erliana Pratiwi, Nita (2016). Hasil Studi Pendahuluan Yuniati, (2018), juga berpengaruh tetapi tidak secara maksimal masih didapatkan 3 anak menunjukkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah masih sedang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berniat melakukan penelitian tentang Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui permainan *sandplay*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui *sand play*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui *sand play*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi ilmu keperawatan anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Petugas Kesehatan

Sebagai sumbangasih bagi petugas atau perawat khususnya dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

1.4.2.2 Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar dari referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

1.4.2.3 Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi atau pengetahuan bahwa mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dapat melalui sandplay atau bermain pasir.